

Strategi Mengajar Guru Sejarah Pasca Mengikuti Bimbingan Teknis (Bimtek) Di SMA Negeri 4 Palu

Viky Indra¹
Charles Kapile²
Misnah³
misnah@untad.ac.id

Abstrak

Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana strategi mengajar guru sejarah sebelum mengikuti bimbingan teknis (bimtek) kurikulum 2013 di SMA Negeri 4 Palu dan strategi mengajar guru sejarah pasca mengikuti bimbingan teknis (bimtek) kurikulum 2013 di SMA Negeri 4 Palu. Lokasi objek artikel hasil penelitian ini adalah SMA Negeri 4 Palu. Subjek penelitian ini 10 orang siswa, 5 orang guru Sejarah, 1 orang Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum dan 1 orang Kepala Dinas Pendidikan. Pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi karena, penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian yang telah dilakukan di SMA Negeri 4 Palu strategi mengajar guru sejarah sebelum mengikuti bimbingan teknis (kurikulum 2013) pada pelaksanaannya guru menggunakan strategi pembelajaran ekspositori, guru mengajar memberikan materi dengan cara menyampaikan materi secara verbal atau lisan, guru lebih banyak menjelaskan materi dengan metode ceramah sehingga peserta didik dituntut untuk memahami materi yang diberikan kepada guru. Sasaran utama strategi yang digunakan oleh guru di SMA Negeri 4 Palu pada saat pelaksanaannya adalah kemampuan intelektualnya (aspek pengetahuannya). Pemahaman guru mengenai kurikulum 2013 pasca mengikuti bimbingan teknis, manfaatnya adalah mengetahui indikator-indikator mengajar di dalam kelas seperti perencanaan, metode, perangkat sampai dengan strategi. Strategi yang digunakan oleh guru sejarah di SMA Negeri 4 Palu adalah strategi pembelajaran scientific learning yaitu proses pembelajaran dilakukan dengan aktivitas siswa yang lebih kreatif untuk mencari dan menemukan. Pelaksanaannya siswa diberikan stimulus oleh guru yang meliputi mengamati, menanya, menalar, mencoba dan mengkomunikasikan melalui tugas kelompok untuk didiskusikan.

Kata kunci: Strategi Pembelajaran, Guru Sejarah dan Kurikulum.

¹ Viky Indra, Program Studi Pendidikan Sejarah, Universitas Tadulako

² Charles Kapile, Program Studi Pendidikan Sejarah, Universitas Tadulako

³ Misnah, Program Studi Pendidikan Sejarah, Universitas Tadulako

Teaching Strategy Post History Teachers Following Technical Guidelines (Bimtek) In SMA 4 Palu

Abstract

The problem in this article is how the teaching strategies of history teachers before following the 2013 curriculum technical guidance (bimtek) at SMA Negeri 4 Palu and the teaching strategies of history teachers after following the 2013 curriculum technical guidance (bimtek) at SMA Negeri 4 Palu. The object location of the results of this study is SMA Negeri 4 Palu. The subjects of this study were 10 students, 5 history teachers, 1 deputy headmaster of the curriculum and 1 head of the education office. Data collection uses the method of observation, interviews and documentation because, this study is a qualitative descriptive study. The results of research conducted at SMA Negeri 4 Palu teaching strategies of history teachers before following technical guidance (curriculum 2013) in the implementation of teachers using expository learning strategies, teaching teachers provide material by conveying material verbally or verbally, teachers explain more material with methods lectures so students are required to understand the material given to the teacher. The main target of the strategy used by the teacher at SMA Negeri 4 Palu at the time of its implementation was his intellectual abilities (aspects of his knowledge). Teachers' understanding of the 2013 curriculum after following technical guidance, the benefit is knowing indicators of teaching in the classroom such as planning, methods, tools to strategies. The strategy used by the history teacher at SMA Negeri 4 Palu is a scientific learning strategy that is the learning process carried out with more creative student activities to search and find. The students are given stimulus by the teacher which includes observing, asking, reasoning, trying and communicating through group assignments to be discussed.

Keywords: *Learning Strategies, Teacher History and Curriculum.*

PENDAHULUAN

Guru mempunyai peranan penting dalam mengembangkan sumber daya manusia melalui proses pembelajaran. Guru merupakan fasilitator dalam kegiatan pembelajaran di lingkungan sekolah. Guru juga menempati kedudukan sentral dalam menterjemahkan nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum, kemudian mengaplikasikan nilai-nilai tersebut kepada siswa melalui proses belajar mengajar di sekolah. Sudjana (2011: 1) menyatakan bahwa “guru tidak membuat atau menyusun kurikulum, tetapi ia menggunakan kurikulum, menjabarkannya, serta melaksanakannya melalui suatu proses pengajaran. Kurikulum di untukkan bagi siswa, melalui guru yang secara nyata memberikan pengaruh kepada siswa saat terjadinya proses pengajaran” Arti penting seorang guru terletak bagaimana penguasaan dan penyampaian ilmu pengetahuan (materi) kepada peserta didik. Berbagai macam strategi, sumber dan media turut menunjang kinerja seorang pendidik. Strategi digunakan untuk memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai sebuah tujuan. Strategi belajar mengajar menurut J.R David dalam W. Gulo dalam Nunuk Suryani dan Leo Agung (2012: 2) bahwa

strategi belajar mengajar meliputi “*a plan, a method, or series of activities designed to achieve a particular education goal*”. Maksudnya adalah strategi belajar-mengajar meliputi rencana, metode dan perangkat kegiatan yang direncanakan untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Perkembangan mengajar guru didukung dengan adanya pelatihan-pelatihan mengenai strategi mengajar yang baik salah satunya adalah Bimbingan Teknis (Bimtek).

Bimbingan teknis telah banyak dilakukan diberbagai jenjang tenaga pengajar. Guru SD, SMP, serta tingkat SMA harus turut mengikuti kegiatan Bimbingan teknis. Penerapan kurikulum baru yakni Kurikulum tahun 2013 mengharuskan seorang tenaga pengajar harus memiliki keterampilan dalam penguasaan teknologi untuk diaplikasikan dalam pembelajaran. Pemahaman yang kurang mengakibatkan semakin tertinggalnya proses mengajar yang dilakukan. Maka setiap guru bisa memberikan sumbangan yang berarti dalam menyiapkan pendidikan yang efektif, kreatif dan inovatif sehingga guru dipersiapkan untuk menghadapi kemungkinan yang akan datang yang akan berperan dalam perspektif global yang sifatnya mengikuti Kurikulum 2013.

Pemerintah melalui Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2013 mulai menerapkan perubahan kurikulum pengganti dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) ke kurikulum 2013. Kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi yang lahir sebagai jawaban kritikan kurikulum sebelumnya. Pengembangan kurikulum 2013 merupakan keberlanjutan langkah yang mencakup kompetensi sikap (afektif), pengetahuan (kognitif), dan keterampilan (psikomotor) secara terpadu, hal ini didukung oleh pendapat Cucu Suhana (2014: 38) bahwa proses pembelajaran dalam kurikulum 2013 menyentuh tiga ranah, yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Sehingga menghasilkan peserta didik yang produktif, kreatif, inovatif dan afektif melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi.

Salah satu sekolah yang diteliti adalah SMA Negeri 4 Palu. Sekolah ini merupakan salah satu Sekolah Menengah Atas Negeri yang ada di jalan Mokolembake nomor 01, kelurahan Lere kecamatan Palu Barat Kota Palu. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah sampel oleh pemerintah yang menerapkan Kurikulum 2013 untuk wilayah Kota Palu. Guru-guru di SMA Negeri 4 Palu sebelum mengikuti Bimbingan teknis

Kurikulum 2013, pada pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pembelajaran yang terlalu berorientasi pada guru cenderung mengabaikan hak-hak dan kebutuhan serta pertumbuhan dan perkembangan peserta didik, sehingga proses pembelajaran menjadi kurang menarik, dan kurang mampu mengembangkan kreativitas peserta didik serta minat belajar peserta didik menjadi menurun. Sebelum diimplementasikan kurikulum 2013 belum ada peraturan guru-guru untuk mengikuti bimbingan teknis, namun setelah dilaksanakannya kurikulum 2013 maka guru-guru diwajibkan untuk mengikuti pelatihan bimbingan teknis, agar pelaksanaan atau proses pembelajaran di kelas lebih baik serta guru-guru lebih profesional. Penerapan kurikulum 2013 walaupun sudah terlaksana akan tetapi pelaksanaan bimbingan teknis menjadi suatu permasalahan karena tidak semua guru-guru maksimal mengikuti bimbingan teknis, sehingga akibatnya strategi pembelajaran pelaksanaan kurikulum 2013 sama halnya dengan KTSP. Guru-guru yang belum optimal melaksanakan bimbingan teknis di sekolah tersebut maka diperlukan pelatihan lebih banyak yang berkaitan dengan strategi mengajar menggunakan kurikulum 2013. Dengan

mengikuti pelatihan bimbingan teknis (Bimtek) maka guru sudah memahami strategi dalam mengajar, sehingga hasil belajar siswa dapat lebih baik.

Pengaplikasian bimbingan teknis di SMA Negeri 4 Palu telah dilaksanakan sebanyak beberapa kali terhitung diterapkannya kurikulum 2013. Salah satu subjek yang mengikuti pelatihan Bimtek adalah guru sejarah guna untuk mengembangkan cara menyampaikan materi kepada siswa yang mudah dan menyenangkan. Adanya pengaplikasian yang diikuti oleh guru-guru tentunya mengubah strategi mengajar guru kepada siswanya. Dengan demikian penulis pun melakukan keinginannya untuk meneliti dan menulis hal tersebut dengan memberi judul “Strategi Mengajar Guru Sejarah Pasca Mengikuti Bimbingan Teknis (Bimtek) Kurikulum 2013 Di SMA Negeri 4 Palu”.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka secara spesifik masalah dalam artikel ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi mengajar guru sejarah sebelum mengikuti Bimbingan Teknis (Bimtek) kurikulum 2013 di SMA Negeri 4 Palu?
2. Bagaimana strategi mengajar guru sejarah pasca mengikuti Bimbingan

Teknis (Bimtek) kurikulum 2013 di SMA Negeri 4 Palu?

Berdasarkan uraian latar belakang dan permasalahan di atas tulisan ini bertujuan:

1. Mendeskripsikan strategi mengajar guru sejarah sebelum mengikuti Bimbingan Teknis (Bimtek) kurikulum 2013 di SMA Negeri 4 Palu.
2. Menjelaskan strategi mengajar guru sejarah pasca mengikuti Bimbingan Teknis (Bimtek) kurikulum 2013 di SMA Negeri 4 Palu.

Artikel ini memberikan manfaat bagi berbagai pihak yang terkait dalam dunia pendidikan. Beberapa manfaat yang dapat diperoleh melalui penelitian ini, yaitu:

- a. Memberikan informasi yang berupa masukan bagi pihak sekolah dalam usaha meningkatkan strategi pembelajaran guru terhadap siswa pada mata pelajaran sejarah.
- b. Memberikan sumbangan pemikiran dan perbaikan bagi guru mata pelajaran sejarah dalam menerapkan strategi mengajar sejarah pasca mengikuti bimbingan teknis (Bimtek) pada kurikulum 2013.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian dalam artikel ini menggunakan penelitian deskriptif

kualitatif, deskriptif adalah menggambarkan keadaan yang apa adanya di lapangan. Pendekatan ini akan menghasilkan data secara tertulis dan lisan dari aktivitas subjek yang akan diteliti

Objek penelitian dilakukan di wilayah Kota Palu, dan dipusatkan pada SMA Negeri 4 Palu, Jln. Mokolembake No. 01, Kelurahan Lere Kecamatan Palu Barat. Penulis lebih memfokuskan pada guru sejarah di SMA Negeri 4 Palu Tahun Ajaran 2018-2019. Adapun waktu penelitian pada penulisan ini diawali pada awal bulan Desember.

Berdasarkan pendekatan kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini, maka penulis mengacu pada pandangan Sugiyono (2017: 297) yang menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi oleh Spradley dinamakan "socialsituation" atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen yaitu: (1) Tempat, (2) Pelaku, (3) Aktivitas yang berinteraksi secara sinergis. Berdasarkan pandangan tersebut maka peneliti menggunakan unit analisis. Dalam hal ini yang menjadi tempat analisis adalah SMA Negeri 4 Palu, sedangkan yang menjadi pelakunya adalah guru mata pelajaran sejarah yang ada di sekolah tersebut yang berjumlah 5

orang guru, 1 orang wakil kepala SMA Negeri 4 Palu bidang kurikulum dan 10 siswa.

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data dilakukan dengan beberapa cara yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

Teknik analisis data dalam penelitian ini merupakan bagian yang sangat penting, karena dengan menggunakan teknik analisis data setiap data yang ada akan nampak manfaatnya terutama dalam memecahkan masalah penelitian mencapai tujuan akhir penelitian. Menurut Bogdan dan Biklen dalam Moelong (2012:248) menjelaskan bahwa: "Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang akan diceritakan kepada orang lain".

Berdasarkan instrumen penelitian yang digunakan yaitu observasi, dokumentasi dan wawancara analisis data yang dilakukan melalui tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

- a. Reduksi data dilakukan dengan proses memilih dan menyeleksi atau menyederhanakan data, maksudnya data yang terdapat dalam catatan lapangan itulah yang disederhanakan.
- b. Penyajian data dimaksud yaitu penyusunan sekumpulan informasi yang telah didapat oleh penulis melalui hasil wawancara yang telah dilakukan.
- c. Penarikan kesimpulan/ verifikasi dilakukan setelah data terkumpul dan tersusun dalam sajian data.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Data Observasi

Data yang diperoleh dari hasil observasi ini diambil pada awal melakukan penelitian. Pada hasil observasi, peneliti menggunakan indikator menurut J.R David dalam W. Gulo (2002: 2) strategi belajar mengajar meliputi rencana, metode dan perangkat kegiatan.

Tabel 1. Hasil Observasi Strategi Mengajar Guru Sejarah Sebelum mengikuti Bimtek

Variabel Penelitian	Aspek Nilai Yang Diamati	Indikator Penelitian	Keterlaksanaan				Deskripsi
			4	3	2	1	
Strategi Mengajar Guru sebelum mengikuti	1. Perencanaan	Proses Pembelajaran yang sesuai dengan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)	√				
	2. Metode	Menyajikan, menguraikan, memberi contoh dan memberi isi pelajaran kepada siswa			√		
		Memilih metode pembelajaran yang digunakan			√		Guru menggunakan metode ceramah
	3. Perangkat	Penggunaan kalender pendidikan sebagai acuan alokasi waktu satu tahun		√			
		Membuat program tahunan		√			
		Membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)		√			

Variabel Penelitian	Aspek Nilai Yang Diamati	Indikator Penelitian	Keterlaksanaan				Deskripsi
			4	3	2	1	
Bimbingan Teknis (Sebelum Kurikulum 2013)		sesuai dengan silabus					
		Membuat instrumen penilaian sikap		√			
		Membawa buku ajar	√				
		Membuat buku jurnal mengajar		√			
		Membawa buku absensi siswa		√			
		Menyiapkan bank soal		√			
		Membawa media pembelajaran		√			
		Membuat daftar laporan penilaian					√
		4. Strategi	Penggunaan Strategi Pembelajaran saintifik				√

Keterangan: 1 = kurang, 2 = cukup, 3 = baik, 4 = baik sekali

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis di lapangan, maka diperoleh data sebagai berikut:

1. Indikator Perencanaan;

Guru menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), sebagai acuan atau pedoman pada saat mengajar di dalam kelas, RPP ini disiapkan selama satu semester dan menjadi petunjuk dalam satu kali pertemuan dalam proses belajar mengajar. RPP dijadikan pedoman dalam proses belajar mengajar karena di dalamnya di atur langkah-langkah

mengajar sampai dengan evaluasi. RPP disusun sesuai dengan silabus dan kurikulum yang terlaksana di SMA Negeri 4 Palu.

2. Indikator Metode;

Guru menyajikan, menguraikan, menjelaskan materi, memberi arahan kepada siswa, memberi isi pelajaran kepada siswa serta memilih beberapa metode pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sebelum mengikuti bimbingan teknis, guru menggunakan metode ceramah dalam proses belajar mengajar.

Guru hanya menjelaskan di depan kelas memberikan materi sesuai bahan ajar. Metode ceramah yang digunakan pada saat kurikulum 2006 (KTSP) di SMA Negeri 4 Palu dalam mengajar mata pelajaran sejarah membuat peserta didik menjadi pasif dan bila metode ceramah sering digunakan dan terlalu lama membuat peserta didik menjadi bosan.

3. Indikator perangkat;

Guru menggunakan kalender pendidikan sebagai acuan alokasi waktu selama satu tahun atau dua semester berjalan. Kemudian guru membuat program tahunan serta membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan silabus Kurikulum 2006. Pada proses pembelajaran berlangsung pada pelaksanaan kurikulum 2006 guru membawa buku ajar, membawa buku absensi siswa, selain itu media yang digunakan kondisinya kurang memadai seperti LCD yang jumlahnya kurang sehingga guru-guru yang ingin menggunakan media pembelajaran seperti LCD harus bergantian menggunakannya.

4. Indikator Strategi

Guru menggunakan strategi pembelajaran atau pendekatan ekspositori. Strategi pembelajaran yang dimaksud adalah proses pembelajaran yang berpusat pada guru. Dalam proses

penyampaiannya, guru memberikan materi secara verbal kepada siswa dengan tujuan siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal. Strategi yang digunakan pada pelaksanaan kurikulum 2006 di SMA Negeri 4 Palu sering disebut strategi pembelajaran langsung, sebab materi pelajaran langsung diberikan guru dan diolah menjadi pesan kepada siswa, sedangkan siswa dituntut untuk menguasai materi yang diberikan guru.

Hasil Wawancara

A. Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden yang berjumlah 1 orang yang berkaitan dengan strategi mengajar guru sejarah sebelum mengikuti bimbingan teknis kurikulum 2013 diperoleh data sebagai berikut:

Pada pelaksanaan kurikulum 2006 (KTSP) guru lebih banyak menyampaikan konsep materi kepada siswa, sebelum mengikuti bimbingan teknis strategi mengajar guru-guru masih memberikan materi secara lisan, komunikasi hanya dua arah anatar guru dan siswa. Sasaran utama strategi yang digunakan pada kurikulum 2006 adalah kemampuan intelektual siswa, siswa diharapkan memahami materi pelajaran dengan baik.

B. Guru Mata Pelajaran Sejarah

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden yang berjumlah 5 orang yang berkaitan dengan strategi mengajar guru sejarah sebelum mengikuti bimbingan teknis kurikulum 2013 diperoleh data sebagai berikut:

sebelum mengikuti bimbingan teknis strategi mengajar guru-guru masih memberikan materi secara lisan atau masih menggunakan metode ceramah. Materi yang diberikan sudah dalam

bentuk jadi maateri yang diberikann dan siswa diharapkan menerima dan memahaminya.

Hasil Observasi

Data yang diperoleh dari hasil observasi ini diambil pada awal melakukan penelitian. Pada hasil observasi, peneliti menggunakan indikator menurut J.R David dalam W. Gulo (2002: 2) strategi belajar mengajar meliputi rencana, metode dan perangkat kegiatan.

Tabel 2. Hasil Observasi Strategi Mengajar Guru Sejarah Pasca mengikuti Bimtek

Variabel Penelitian	Aspek Nilai Yang Diamati	Indikator Penelitian	Keterlaksanaan				Deskripsi
			4	3	2	1	
Strategi Mengajar Guru Pasca mengikuti Bimbingan Teknis Kurikulum 2013	1.Perencanaan	Proses Pembelajaran yang sesuai dengan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)	√				
	2. Metode	Menyajikan, menguraikan, memberi contoh dan memberi isi pelajaran kepada siswa	√				
		Memilih salah metode pembelajaran yang digunakan	√				Guru menggunakan metode diskusi, Ceramah, dan Studi Lapangan (eksperimen)
	3. Perangkat	Penggunaan kalender pendidikan sebagai acuan alokasi waktu satu tahun	√				
		Membuat program tahunan	√				
		Membuat RPP (Rencana	√				

Variabel Penelitian	Aspek Nilai Yang Diamati	Indikator Penelitian	Keterlaksanaan				Deskripsi
			4	3	2	1	
		Pelaksanaan Pembelajaran) sesuai dengan silabus					
		Membuat instrumen penilaian sikap	√				
		Membawa buku ajar	√				
		Membuat buku jurnal mengajar		√			
		Membawa buku absensi siswa	√				
		Menyiapkan bank soal	√				
		Membawa media pembelajaran		√			
		Membuat daftar laporan penilaian		√			
	4. Strategi	Penggunaan Strategi Pembelajaran Saintifik	√				

Keterangan: 1 = kurang, 2 = cukup, 3 = baik, 4 = baik sekali

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis di lapangan, maka diperoleh data sebagai berikut:

1. Indikator Perencanaan;

Guru menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), sebagai acuan atau pedoman pada saat mengajar di dalam kelas, RPP ini disiapkan selama satu semester dan menjadi petunjuk dalam satu kali pertemuan dalam proses belajar mengajar. RPP disusun sesuai dengan silabus dan kurikulum 2013 yang terlaksana di SMA Negeri 4 Palu.

2. Indikator Metode;

Guru menyajikan, menguraikan, memberi contoh, memberi arahan, guru juga memfasilitasi apa yang dibutuhkan oleh siswa, memberi isi pelajaran kepada siswa serta memilih beberapa metode pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013 yang digunakan dalam proses belajar mengajar seperti diskusi kelompok di dalam atau di luar kelas, tanya jawab, metode ceramah digunakan di awal pertemuan belajar mengajar tetapi tidak terlalu banyak guru hanya menjelaskan beberapa materi namun tidak terlalu banyak menggunakan

metode ceramah agar peserta didik tidak mudah bosan hanya mendengarkan guru menjelaskan di depan kelas dan guru sesekali memberikan tugas dan studi lapangan seperti lawatan sejarah.

3. Indikator perangkat;

Guru menggunakan kalender pendidikan sebagai acuan alokasi waktu selama satu tahun atau dua semester berjalan. Kemudian guru membuat program tahunan serta membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan silabus Kurikulum 2013. Guru juga menyiapkan Lembar Kerja Siswa (LKS), membuat instrumen penilaian sikap (afektif) dinilai dengan baik agar sesuai dengan kurikulum 2013 dengan cara penilaian langsung (otentik) kemudian penilaian kognitif dan psikomotor (keterampilan) yang dinilai dengan teknik penilaian lisan, tulisan, dan penugasan. Pada proses pembelajaran berlangsung guru membawa membawa media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan pada pertemuan tersebut seperti buku penunjang, globe, media gambar, alat bantu penunjang dalam kurikulum 2013 seperti beberapa LCD, papan tulis, spidol, dan jaringan wi-fi untuk kegiatan belajar mengajar dalam kondisi cukup bagus.

4. Indikator Strategi

Guru menggunakan strategi pembelajaran atau pendekatan scientific learning. Strategi pembelajaran yang dimaksud adalah proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, siswa yang bertugas mencari tahu materi yang diajarkan, bertanya, memberikan tanggapan, berani memberikan pendapat, berani memberikan keputusan, menemukan sendiri melalui buku, internet, kemudian guru yang menyimpulkan. Penggunaan metode diskusi adalah salah satu contohnya agar siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran. guru tugasnya sebagai fasilitator yang memfasilitasi, mengarahkan, dan menyimpulkan.

Hasil Wawancara

A. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden yang berjumlah 1 orang pelaksanaan bimbingan teknis atau pelatihan guru-guru khususnya guru mata pelajaran sejarah, dilaksanakan sejak berlakunya kurikulum 2013. Pada pelaksanaannya guru diikutsertakan untuk mewakili beberapa guru dan mengikuti pelatihan bimbingan teknis untuk menerima materi khususnya strategi pembelajaran

Dalam pelaksanaan kurikulum 2013 di SMA Negeri 4 Palu,

menggunakan strategi pembelajaran saintifik dan juga penilaian otentik (authentic assessment) yang menilai kesiapan siswa dalam belajar, proses belajar dan hasil belajar peserta didik. Beberapa komponen penilaian tersebut harus dipenuhi maka dibutuhkan metode-metode pembelajaran yang dapat mencapai proses penilaian. Metode yang diterapkan di SMA Negeri 4 Palu menggunakan metode diskusi, dengan metode diskusi guru dapat menilai keterampilan anak dalam menyampaikan pendapat, berinteraksi dengan temannya pada saat diskusi, sehingga guru menilai peserta didik tidak hanya menilai dalam aspek akademik saja akan tetapi sikap dan keterampilan dari masing-masing peserta didik.

B. Guru Mata Pelajaran Sejarah

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden yang berjumlah 5 orang yang berkaitan dengan strategi mengajar guru sejarah pasca mengikuti bimbingan teknis kurikulum 2013 diperoleh data sebagai berikut:

Adapun strategi guru pada proses pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran saintifik yaitu siswa diarahkan agar menjadi anak-anak yang kreatif, anak-anak yang mengolah, mengamati, mencari, membaca kemudian aplikasinya dalam kelas untuk

memaparkan hasilnya. Dalam prosesnya siswa diberikan metode eksperimen atau turun langsung kelapangan, peserta didik diharuskan melihat objek yang nyata. Siswa dinilai melalui nilai sikap yang terbagi dari spritual dan sosial kemudian dinilai keterampilannya, mampukah siswa yang dimaksud memberikan pemaparan hasil diskusi dengan baik. Kemudian diaplikasikan dalam pengetahuan dan pengetahuannya itu bisa di evaluasi melalui soal-soal pada akhir pertemuan.

C. Siswa

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden yang berjumlah 10 orang terkait dengan strategi mengajar guru sejarah menggunakan kurikulum 2013, diperoleh data sebagai berikut:

Strategi guru sejarah dalam mengajar di dalam kelas peserta didik diberikan rangsangan oleh guru agar pembelajaran berpusat pada peserta didik yang aktif agar siswa terbiasa bertanya, memberikan tanggapan, berani memberikan pendapat, berani memberikan keputusan jika diberikan tugas. Selain itu, diakhir diskusi guru memberikan kesimpulannya dalam diskusi yang akan memudahkan pemahaman peserta didik.

Pembahasan

Hasil observasi dan wawancara penulis di SMA Negeri 4 Palu menunjukkan bahwa Strategi mengajar guru sejarah sebelum mengikuti bimbingan teknis (bimtek) sebelum kurikulum 2013 lebih mengacu kepada teachercenter atau lebih berpusat pada guru, pembelajaran yang diberikan pada guru kepada peserta didik lebih mengacu pada textbook atau melihat buku ketika mengajar kemudian dengan menggunakan metode ceramah sehingga siswa cenderung hanya mendengarkan, maka guru yang lebih aktif dibanding siswanya.

Pada saat pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di SMA Negeri 4 Palu, dalam proses pembelajarannya siswa atau peserta didik hanya berperan sebagai penerima pelajaran melalui penjelasan guru secara verbal atau lisan. Pada pelaksanaannya guru di SMA Negeri 4 Palu menggunakan strategi pembelajaran ekspositori, guru mengajar memberikan materi dengan cara menyampaikan materi secara verbal atau lisan, guru lebih banyak menjelaskan materi dengan metode ceramah sehingga peserta didik lebih banyak mendengarkan dan dituntut untuk memahami materi yang diberikan kepada guru. Selain itu materi pelajaran

yang diberikan sudah dalam bentuk jadi, seperti konsep, fakta dan materi sehingga siswa tinggal menerima materi yang diberikan guru. Proses penyampaian materi secara terstruktur dengan harapan materi pelajaran dapat dikuasai siswa dengan baik. Sasaran utama strategi yang digunakan oleh guru di SMA Negeri 4 Palu pada saat pelaksanaannya adalah kemampuan intelektualnya (aspek pengetahuannya).

Hasil observasi dan wawancara penulis di SMA Negeri 4 Palu menunjukkan bahwa guru mata pelajaran sejarah sejak ditetapkan implementasi atau pelaksanaan kurikulum 2013 di SMA Negeri 4 Palu, pada awalnya beberapa guru yang ikut menjadi peserta dalam pelaksanaan Bimbingan Teknis. Kegiatan pelatihan ini pertama kali dilaksanakan di luar daerah seperti, Makassar dan Jakarta setelah SMA Negeri 4 Palu ditetapkan menjadi sekolah piloting di Sulawesi Tengah. Sekolah piloting maksudnya adalah sekolah sampel dalam implementasi kurikulum 2013. Pelaksanaan bimbingan teknis masing-masing guru mata pelajaran diutus untuk mengikuti pelatihan tersebut, kemudian setelah selesai mengikuti pelatihan maka kembali ke daerah masing-masing untuk melakukan workshop. Workshop ini tujuan yaitu

mengimbaskan materi apa saja yang di dapatkan selama mengikuti bimbingan teknis agar supaya pengetahuannya tentang persepsi kurikulum 2013 pelaksanaannya sama pada masing-masing guru.

Penggunaan strategi disesuaikan dengan kondisi siswa belajar di dalam kelas, beberapa strategi yang digunakan pada proses pembelajaran diantaranya metode, perencanaan, dan perangkat pembelajaran. Strategi yang digunakan oleh guru-guru mata pelajaran sejarah di SMA Negeri 4 Palu, yaitu menerapkan strategi pembelajaran *scientific learning*.

Strategi pembelajaran yang dimaksud adalah proses pembelajaran dilakukan dengan aktivitas siswa yang lebih kreatif untuk mencari dan menemukan. Pembelajaran *scientific learning* merupakan strategi yang digunakan dalam implementasi kurikulum 2013. Pada pelaksanaannya siswa diberikan stimulus kepada peserta didik yang meliputi mengamati, menanya, menalar, mencoba dan mengkomunikasikan.

Penerapan metode diskusi di dalam kelas digunakan oleh guru mata pelajaran sejarah, tujuannya adalah dapat membuat siswa menjadi aktif, kreatif. Peserta didik diberikan stimulus agar aktif, mengolah, mengamati, mencari,

membaca kemudian aplikasinya dalam kelas siswa dapat memaparkan hasilnya dalam bentuk diskusi bersama kelompok. Menggunakan metode diskusi guru dimudahkan dalam menilai sikap siswa selama proses diskusi.

Proses pembelajaran dilakukan di SMA Negeri 4 Palu bukan hanya di dalam kelas namun juga diluar kelas. Guru sejarah khususnya melaksanakan metode dalam pembelajaran yaitu metode eksperimen atau studi lapangan yang sesuai dengan materi contohnya, dalam pembelajaran sejarah guru memberikan tugas kelompok kepada peserta didik lalu kemudian mencari data dan melihat langsung melalui lawatan sejarah. Dalam proses pembelajaran, beberapa guru mata pelajaran sejarah juga menggunakan media LCD proyektor untuk memperlihatkan video dan gambar yang agar siswa mengetahui bentuk asli suatu objek benda atau isi sesuai materi yang diberikan. Tujuannya adalah agar siswa tidak hanya sekedar mengkhayal ketika guru menjelaskan. Namun yang menjadi kendala adalah LCD proyektor yang jumlahnya kurang di SMA Negeri 4 Palu, akibatnya guru sejarah ketika mengajar tidak maksimal menggunakan media tersebut. Biasanya guru sejarah di sekolah tersebut menggantikan media gambar sebagai materi pembelajaran.

SIMPULAN DAN SARAN

Pada pelaksanaannya guru di SMA Negeri 4 Palu menggunakan strategi pembelajaran ekspositori, guru mengajar memberikan materi dengan cara menyampaikan materi secara verbal atau lisan, guru lebih banyak menjelaskan materi dengan metode ceramah sehingga peserta didik lebih banyak mendengarkan dan dituntut untuk memahami materi yang diberikan kepada guru

Strategi yang digunakan oleh guru sejarah di SMA Negeri 4 Palu adalah strategi pembelajaranscientificlearning yaitu strategi pembelajaran yang dimaksud adalah proses pembelajaran dilakukan dengan aktivitas siswa yang lebih kreatif untuk mencari dan menemukan. Pembelajaran scientificlearning merupakan strategi yang digunakan dalam implementasi kurikulum 2013. Pada pelaksanaannya siswa diberikan stimulus kepada peserta didik yang meliputi mengamati, menanya, menalar, mencoba dan mengkomunikasikan.

Strategi pembelajaran yang digunakan guru tidak hanya di dalam kelas namun juga di luar kelas yakni strategi eksperimen atau studi lapangan yang sesuai dengan materi.

Saran Penerapan kurikulum 2013 tuntutan pelaksanaan Bimbingan Teknis (Bimtek) terhadap guru sejarah perlu dilaksanakan lebih banyak lagi agar dapat menambah pengetahuan dan kemampuan guru dalam penerapan kurikulum 2013.

Guru dapat menerapkan strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan lebih menarik lagi agar lebih meningkatkan aktivitas belajar siswa yang menyenangkan sehingga siswa tidak memiliki rasa bosan untuk belajar khususnya mata pelajaran Sejarah.

Pihak sekolah perlu menyediakan sarana dan prasarana belajar yang lebih lengkap yang memadai untuk menunjang pembelajaran siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Cucu, Suhana. 2014. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Gulo. W. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia
- Moelong, L, J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sudjana, Nana. 2011. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: ALFABETA.

Suryani, Nunuk dan Leo Agung S. 2012.
Strategi Belajar Mengajar.
Yogyakarta: Ombak.